

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024

Mei Frisda Sihombing<sup>1</sup>, Simion Harianja<sup>2</sup>, Betty A.S. Pakpahan<sup>3</sup>, Johari Manik<sup>4</sup>, Andar Gunawan Pasaribu<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Numbered Head Together (NHT) Cooperative learning model on the active learning of PAK class IX students of SMP Negeri 3 Lintongnihuta for the 2023/2024 academic year. The method used in this research uses quantitative descriptive methods. The population is all class IX students of SMP Negeri 3 Lintongnihuta for the 2023/2024 academic year who are Christians totaling 191 people and a sample of 48 people was determined, namely 25% of the total population using random sampling techniques. Data collection used a closed questionnaire with 40 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the Numbered Head Together (NHT) Cooperative learning model on the active learning of PAK class IX students at SMP Negeri 3 Lintongnihuta for the 2023/2024 academic year. Based on the positive relationship test, the value obtained is  $r_{xy} = 0.606 > r_{table}(\alpha=0.05, n=48) = 0.284$ , thus it is known that there is a positive relationship between variable  $X$  and variable  $Y$ . Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 36.8%. Influence test: Regression equation test, the regression equation  $Y = 2.17 + 0.63X$ . Thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

**Keywords:** *Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model, PAK Student Learning Activeness*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen berjumlah 191 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 48 orang yaitu 25% dari jumlah populasi menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. Berdasarkan uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,606 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=48) = 0,284$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ . Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,171 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=46) = 2,021$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ . Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 36,8%. Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 2,17 + 0,63X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 2,17 maka untuk setiap penambahan model kooperatif tipe NHT maka keaktifan belajar PAK akan meningkat sebesar 0,63. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), Keaktifan Belajar PAK Siswa

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar terjadi perubahan sifat dan tingkah laku manusia. Pendidikan sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-undang Pendidikan Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah, pendidikan agama mendapat tempat penting dalam setiap jenjang

pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi<sup>1</sup>. Pendidikan Agama Kristen menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa yang beragama Kristen, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum, namun yang paling diutamakan adalah pendewasaan Iman yang dilakukan oleh guru..

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas dan terpanggil untuk merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun, dan melakukan penilaian. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa sangat diperlukan, karena keaktifan merupakan motor dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Sinar keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya<sup>2</sup>. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum bagaimana memberikan rangsangan agar siswa aktif belajar.

Untuk menciptakan keaktifan belajar, tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang harus dibuat. Guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru agar siswa aktif belajar, seperti membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan tujuan jelas yang dapat dicapai, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dalam mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa, secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, menilai siswa dengan cara yang dapat menolong siswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Uno terdapat dua faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yang meliputi: aspek fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu: lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial.<sup>3</sup> Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Seorang siswa dikatakan memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran ketika sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Dengan demikian, diharapkan setiap siswa mampu memahami lebih dalam lagi materi pembelajaran yang telah diberikan sehingga tugas dan tanggungjawab guru dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>1</sup>Jhon M. Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), Hal 17

<sup>2</sup>Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm 9

<sup>3</sup>Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), Hlm 198-199

Dalam pelaksanaan tugas, setiap guru diharapkan mampu menggunakan metode atau model pembelajaran yang variatif, agar siswa semakin semangat dan berminat dalam proses pembelajaran. Banyak model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Terdapat beberapa tipe dalam Cooperative learning antaralain, (1) *Numbered Head Together (Kepala Bernomor)*, (2) *Cooperative Script*, (3) *Student Team Achivement Dividions (STAD)*, (4) *Team Games Tournament (TGT)*, (5) *Snowball Throwing*, (6) *Jigsaw*, dan (7) *Talking Stick*. Dari model-model yang dicantumkan di atas Peneliti tertarik dengan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT/Kepala Bernomor), karena dengan menggunakan model ini terjadi interaksi antara satu individu dengan individu lainnya yang dibentuk dalam sebuah kelompok guna mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga tidak ada siswa yang pasif tetapi aktif dalam pengerjaan tugas.

Pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus, dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik seorang siswa. Menurut Trianto *Numbered Head Together* (NHT) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.<sup>4</sup> *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima, sehingga pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat berjalan secara aktif.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 3 Lintongnihuta, masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, hal ini ditandai dengan saat proses pembelajaran PAK berlangsung masih ada siswa kurang mampu menyampaikan gagasan atau argument ketika guru bertanya, dan ketika melakukan diskusi kelompok kurangnya komunikasi yang baik antara siswa satu dengan yang lainnya, kurang memanfaatkan waktu dengan baik, dan kurang memiliki keseriusan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Ketidaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang menarik, sehingga interaksi antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik. Oleh sebab itu, seorang guru atau khususnya guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu

---

<sup>4</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hlm 15

menciptakan suasana belajar baru dengan menggunakan model pembelajaran yang baik dan menarik sesuai dengan materi pembelajaran yang ada, sehingga membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024”**

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Keaktifan Belajar**

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek, salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa.

Menurut Sardiman keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

Menurut Dimiyati keaktifan belajar siswa itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah kita amati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, dan berlatih keterampilan. Berbeda dengan psikis yaitu menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan hasil psikis yang lain.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Sinar keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Siswa terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak

---

<sup>5</sup> Sinar, Loc.Cit.

<sup>6</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002). Hlm 44

memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang menekankan kepada aktivitas fisik maupun psikis untuk mengkonstruksi pengetahuan, serta keterlibatan siswa untuk memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru, keinginan siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal sehingga terjadi peningkatan kemampuan dan pengetahuan akan materi yang dipelajari baik secara kelompok maupun perseorangan.

### **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Model pembelajaran perlu di pahami oleh guru agar dapat dilaksanakan secara efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Salah satu model pembelajaran Kooperatif yaitu tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Teknik NHT menampilkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dalam kegiatan ataupun sesudah pembelajaran. Misalnya pada saat membahas suatu topik dengan teknik bertanya<sup>8</sup>.

Menurut Shoimin mengatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang mengacu pada belajar kelompok siswa, dimana masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda, model pembelajaran ini dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Fathurrohman mengatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban

---

<sup>7</sup> Sinar, *Op.Cit.*, Hal.12

<sup>8</sup> Amin & Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM UI, 2022). Hlm 355

<sup>9</sup> Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*,(Jakarta:AR-RUZZ MEDIA,2018). Hlm 107

yang paling tepat. Selain itu model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Suwanto mengatakan bahwa Model pembelajaran *numbered head together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa, *numbered head together* digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) merupakan model pembelajaran mengacu pada belajar kelompok siswa dimana masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda, yang dimana model ini mengutamakan kerja sama, berfikir bersama untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Semangat yang muncul melalui kerja sama kelompok akan meningkatkan keaktifan belajar siswa yang jauh lebih besar.

### **Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen merupakan pelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengenal Allah dan karya-Nya dan dapat mewujudkan pengenalan pribadi Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang berlandaskan nilai-nilai kristiani. Dengan demikian, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membantu peserta didik untuk tumbuh di dalam iman kepada Yesus Kristus dan menjadi garam dan terang kehidupan.

Paulus mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus dan Alkitab (Firman Allah) sebagai dasar atau sumber ajaran-Nya. Yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah mendewasakan iman para murid kristus.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Muhhammad Fathurrohman, *Model-model pembelajaran inovatif*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015). Hlm 82

<sup>11</sup> Suwanto, *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022). Hlm 67

<sup>12</sup> Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktik-Panutan Bagi Mahasiswa Teologi & PAK, Pelayan Gereja Guru Agama Dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: IKAPI, 2006). Hlm 1

Menurut Jhon Nainggolan Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah alat strategis dalam pembentukan iman dalam arti yang sesungguhnya, terutama didalam menghadapi keberagaman (heterogenitas) masyarakat Indonesia. Seorang guru PAK dalam memenuhi panggilannya haruslah terus memperlengkapi diri agar menjadi alat yang berguna di tangan Tuhan. Guru bertanggung jawab kepada Tuhan, kepada sekolah, kepada gereja, dan kepada masyarakat. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat membawa siswa menjadi pribadi yang terbuka dan mampu hidup di tengah-tengah kemajemukan masyarakat, baik agama, suku ras, maupun golongan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Harianto Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Tuhan dan menjadikan Kristus sebagai pusat serta harus bermuara pada hasilnya, yaitu murid yang dewasa. Alkitab sebagai sumber pengajaran PAK harus diyakini sebagai firman Tuhan tanpa salah karena diwahyukan oleh Roh Kudus. Oleh karena itu, para pengajar dan pelajar PAK memerlukan penerangan Roh Kudus.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang berporos pada Pribadi Tuhan Yesus dan Firman Allah. Alkitab sebagai sumber pengajaran PAK harus diyakini sebagai firman Tuhan tanpa salah karena diwahyukan oleh Roh Kudus. Oleh karena itu, para pengajar dan pelajar PAK memerlukan penerangan Roh Kudus.

Dalam pelayanan Tuhan Yesus ketika berada di bumi, Dia meninggalkan banyak teladan yang seharusnya diikuti oleh semua orang percaya. Salah satunya tentang pengajaran-pengajaran-Nya. Dia disebut sebagai Guru Agung dan sebagai Guru Agung Dia mengajar dengan penuh kuasa. Oleh karena itu Guru PAK harus mampu meneladani Tuhan Yesus sebagai sistem pengajaran-Nya.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) murid dibagi dalam kelompok-kelompok belajar untuk bekerja sama. Kerjasama itu bisa terjadi apabila individu-individu yang bersangkutan memiliki kesadaran yang sama akan tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Tuhan Yesus berkata: (Matius 18:19-20) “Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di Sorga. Sebab dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, disitu Aku ada di tengah-tengah mereka.” Jika seorang bekerja sendiri, sekeras apapun usahanya, dia masih tidak dapat mencapai sempurna

---

<sup>13</sup> Jhon M. Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk* (Bandung: Bina Mendia Informasi, 2009). Hlm 124

<sup>14</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2016). Hlm 224

dan pasti ada penyimpangan dalam pekerjaannya. Namun, ketika bekerja sama dalam satu hati dan bersandar pada Allah, kita mudah menerima bimbingan Roh Kudus. Pikiran kita akan terbuka dan dapat menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, hasil pekerjaan jauh lebih baik daripada yang dilakukan seseorang. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam kelompok. Selain rasa tanggung jawab pada diri masing-masing, mereka juga mampu untuk saling tolong menolong dalam kelompoknya. Galatia 6:2 “Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” Ayat ini mengajarkan bahwa dalam hidup ini kita harus saling tolong-menolong antar sesama kita agar kita dapat mencapai tujuan yang sama. Demikian juga hendaknya murid didalam pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat saling melengkapi dan saling menolong didalam tubuh kristus.

### **Kerangka Berpikir**

Pada saat kegiatan pembelajaran, hendaknya Guru Pendidikan Agama Kristen mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mengurangi faktor kejenuhan siswa yang sering muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keinginan mencari dan memberikan informasi lewat pemahaman yang ia dapatkan guna mencapai tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa model pembelajaran yang cocok digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas, salah satunya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Dengan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi peajaran tersebut, membawa siswa aktif dan berakal budi dalam mengikuti kegiatan belajar melalui penyelesaian masalah dan berpikir kritis untuk menemukan hal-hal yang baru.

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran Kooperatif yang dirancang menggunakan kelompok sebagai tempat dimana siswa akan saling berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan yang diberikan guru dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Sehingga melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Guru Pendidikan Agama Kristen mampu bertanggung jawab untuk menciptakan keaktifan belajar siswa di kelas dalam menerima dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.



## Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus di uji kebenarannya melalui penelitian. Oleh karena itu hipotesa adalah jawaban yang mungkin benar dan mungkin salah. Sugiyono mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.<sup>15</sup>

Berdasarkan defenisi dan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) serta defenisi dan indikator keaktifan belajar, dan kerangka berpikir yang sudah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis yang didukung oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu menghimpun data dan fakta dari objek yang diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif. Seperti yang dikatakan Sugiyono bahwa metode penelitian deskriptif analisis adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian.<sup>16</sup>

Menurut Sugiyono bahwa “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.<sup>17</sup> Berkenaan dengan itu, maka sesuatu yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2018). Hlm 64

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV.Alfabeta, 2018), Hlm 148

<sup>17</sup> Sugiono. Loc.Cit

## HASIL PENELITIAN

### Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar PAK Siswa) Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

- rx<sub>y</sub> = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y
- = Jumlah Skor Variabel X
- = Jumlah Skor Variabel Y
- = Jumlah skor perkalian XY
- N = Jumlah responden

**Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	71	52	5041	2704	3692
2	68	47	4624	2209	3196
3	81	55	6561	3025	4455
4	78	50	6084	2500	3900
5	76	50	5776	2500	3800
6	73	45	5329	2025	3285
7	73	53	5329	2809	3869
8	77	48	5929	2304	3696
9	75	36	5625	1296	2700
10	79	45	6241	2025	3555
11	72	37	5184	1369	2664
12	69	41	4761	1681	2829
13	56	42	3136	1764	2352
14	72	45	5184	2025	3240
15	71	47	5041	2209	3337
16	70	45	4900	2025	3150
17	70	53	4900	2809	3710
18	78	49	6084	2401	3822
19	85	51	7225	2601	4335
20	63	53	3969	2809	3339
21	83	54	6889	2916	4482
22	83	47	6889	2209	3901
23	71	48	5041	2304	3408
24	71	40	5041	1600	2840
25	72	44	5184	1936	3168
26	70	41	4900	1681	2870
27	75	48	5625	2304	3600
28	82	60	6724	3600	4920
29	76	50	5776	2500	3800
30	73	46	5329	2116	3358
31	74	46	5476	2116	3404
32	75	52	5625	2704	3900
33	71	41	5041	1681	2911

34	94	60	8836	3600	5640
35	91	60	8281	3600	5460
36	83	55	6889	3025	4565
37	84	60	7056	3600	5040
38	81	59	6561	3481	4779
39	73	59	5329	3481	4307
40	71	40	5041	1600	2840
41	72	45	5184	2025	3240
42	70	40	4900	1600	2800
43	79	60	6241	3600	4740
44	84	55	7056	3025	4620
45	76	60	5776	3600	4560
46	80	58	6400	3364	4640
47	77	56	5929	3136	4312
48	80	60	6400	3600	4800
Jumlah	3628	2388	276342	121094	181831

Sehingga dapat dicari nilai  $r_{xy}$  yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{48.181831 - (3628)(2388)}{\sqrt{(48.276342 - (3628)^2)(48.121094 - (2388)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8727888 - 8663664}{\sqrt{(13264416 - 13162384)(5812512 - 5702544)}}$$

$$r_{xy} = \frac{64224}{\sqrt{(102032)(109968)}} = \frac{64224}{\sqrt{11220254976}}$$

$$r_{xy} = \frac{64224}{105925.70}$$

$$r_{xy} = 0.606$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,606$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=48)$  yaitu 0,284 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari hasil uji hubungan positif di atas diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel (n=46)}$  yaitu  $0,606 > 0,284$  dan dari hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel(\alpha=0,05,dk=n-2=46)}$  yaitu  $5,171 > 2,021$ . Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data jawaban siswa tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 diketahui bahwa Keaktifan Belajar PAK Siswa di Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat dikarenakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) tersebut. Adapun hal-hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) tersebut terdiri dari 6 indikator, antara lain: 1) Pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran kelompok menggunakan bantuan teman sebaya, pembentukan kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, pembentukan kelompok berdasarkan: ras, suku, budaya yang berbeda-beda, dan pembentukan kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda; 2) Penomoran/pemberian nomor kepala, yaitu pembagian nama kelompok pada setiap kelompok dan pemberian nomor kepala pada setiap anggota kelompok; 3) Pengajuan pertanyaan, mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang telah dibentuk dan pertanyaan dibuat spesifik baik dalam bentuk kalimat tanya maupun arahan; 4) Berpikir Bersama, yaitu siswa dituntut untuk bekerjasama dalam kelompok dan menuangkan ide-ide dalam kelompok; 5) Bertanggung jawab dan memastikan jawaban, yaitu setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat menjawab pertanyaan yang diberikan; dan 6) Menjawab pertanyaan, yaitu guru menyebutkan salah satu nomor dari

tiap kelompok & nomor yang sama mengangkat tangan, siswa yang nomornya dipanggil menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, guru memilih secara random kelompok yang menjawab pertanyaan, dan siswa berdiri dan menjawab pertanyaan & kelompok bernomor sama menanggapi jawaban tersebut. Maka dengan dilaksanakannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) tersebut maka secara positif dan signifikan meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa di Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya, antara lain: 1) Keinginan dan keberanian siswa dalam melaksanakan tugasnya, yaitu siswa memiliki keinginan dan keberanian dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan membuat suatu kesimpulan; 2) Usaha siswa dalam menyelesaikan tugasnya, yaitu siswa memiliki usaha menjalani dan menyelesaikan tugas belajar sampai mencapai keberhasilan; 3) Kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing yaitu siswa diharapkan mampu menggunakan kesempatan dengan baik untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai dan mampu memberikan informasi dan mencari informasi; 4) Materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa yaitu harus menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan minat serta kemampuan belajar siswa; 5) Kebebasan dan keleluasaan dalam belajar yaitu guru harus mampu memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada siswa dalam belajar (kemandirian belajar); 6) Gairah belajar yaitu guru harus mampu menaikkan gairah atau kegembiraan belajar siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar; dan 7) Kegiatan belajar tidak terbatas yaitu pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, sehingga siswa merasa pembelajaran tidak monoton.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,606$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 46$  yaitu 0,284. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,606 > 0,284$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 5,171$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha = 5\%$  dan  $n-2 = 46$  yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,171 > 2,021$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 2,17 + 0,63X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 2,17 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) maka Keaktifan Belajar PAK Siswa akan meningkat sebesar 0,63 dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,368$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 36,8%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan Berdasarkan Teori**

- a. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran mengacu pada belajar kelompok siswa dimana masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda, yang dimana model ini mengutamakan kerja sama, berfikir bersama untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Semangat yang muncul melalui kerja sama kelompok akan meningkatkan keaktifan belajar siswa yang jauh lebih besar. Adapun indikator atau ciri-ciri Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) antara lain: 1) Pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran kelompok menggunakan bantuan teman sebaya, pembentukan kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, pembentukan kelompok berdasarkan: ras, suku, budaya yang berbeda-beda, dan pembentukan kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda; 2) Penomoran/pemberian nomor kepala, yaitu pembagian nama kelompok pada setiap kelompok dan pemberian nomor kepala pada setiap anggota kelompok; 3) Pengajuan pertanyaan, mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang telah dibentuk dan pertanyaan dibuat spesifik baik dalam bentuk kalimat tanya maupun arahan; 4) Berpikir Bersama, yaitu siswa dituntut untuk bekerjasama dalam kelompok dan menuangkan ide-ide dalam kelompok; 5) Bertanggungjawab dan memastikan jawaban, yaitu setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat menjawab pertanyaan yang diberikan; dan 6) Menjawab pertanyaan, yaitu guru menyebutkan salah satu nomor dari tiap kelompok & nomor yang sama mengangkat tangan, siswa yang nomornya dipanggil menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, guru memilih secara random kelompok yang menjawab pertanyaan, dan

siswa berdiri dan menjawab pertanyaan & kelompok bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

- b. Keaktifan belajar adalah kegiatan yang menekankan kepada aktivitas fisik maupun psikis untuk mengkonstruksi pengetahuan, serta keterlibatan siswa untuk memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru, keinginan siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal sehingga terjadi peningkatan kemampuan dan pengetahuan akan materi yang dipelajari baik secara kelompok maupun perseorangan. Adapun indikator keaktifan yang dimaksud meliputi:
- 1) Keinginan dan keberanian siswa dalam melaksanakan tugasnya, yaitu siswa memiliki keinginan dan keberanian dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan membuat suatu kesimpulan;
  - 2) Usaha siswa dalam menyelesaikan tugasnya, yaitu siswa memiliki usaha menjalani dan menyelesaikan tugas belajar sampai mencapai keberhasilan;
  - 3) Kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing yaitu siswa diharapkan mampu menggunakan kesempatan dengan baik untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai dan mampu memberikan informasi dan mencari informasi;
  - 4) Materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa yaitu harus menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan minat serta kemampuan belajar siswa;
  - 5) Kebebasan dan keleluasaan dalam belajar yaitu guru harus mampu memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada siswa dalam belajar (kemandirian belajar);
  - 6) Gairah belajar yaitu guru harus mampu menaikkan gairah atau kegembiraan belajar siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar; dan
  - 7) Kegiatan belajar tidak terbatas yaitu pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, sehingga siswa merasa pembelajaran tidak monoton.

### **Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,606 > 0,284$  dan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,171 > 2,021$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang maksimal dapat

meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

#### 1. Guru

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya khususnya dalam meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta. Berdasarkan hasil penelitian penulis, secara keseluruhan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah baik. Akan tetapi guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dianggap sudah baik dan meningkatkan indikator-indikator Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dianggap kurang maksimal. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk perbaikan selanjutnya.

Sesuai dengan bobot item tertinggi nomor 3 dengan skor nilai 166 dan nilai rata-rata 3,46, guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan pembelajarannya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan senantiasa dalam pembentukan kelompok, siswa sering dibentuk dari pencampuran ras, suku dan budaya. Sementara sesuai dengan nilai item terendah nomor 23 dengan skor nilai 124 dan nilai rata-rata 2,58, guru hendaknya meningkatkan pembelajarannya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan guru senantiasa memilih secara random atau acak dalam pemilihan nomor kelompok untuk menjawab pertanyaan.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,27, maka guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan indikator Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu indikator pengelompokan, diantaranya pembelajaran kelompok menggunakan bantuan teman sebaya, pembentukan kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, pembentukan kelompok berdasarkan ras, suku, budaya yang berbeda-beda, dan pembentukan kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dan berdasarkan indikator terendah nomor 6 dengan nilai rata-rata 2,75, guru hendaknya meningkatkan indikator Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu indikator menjawab pertanyaan, diantaranya guru menyebutkan salah satu nomor dari tiap kelompok dan nomor yang sama



mengangkat tangan, siswa yang nomornya dipanggil menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, guru memilih secara random kelompok yang menjawab pertanyaan, dan siswa berdiri dan menjawab pertanyaan dan kelompok bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

## 2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Keaktifan Belajar PAK Siswa sudah baik, namun siswa PAK diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan keaktifan belajar-nya yang sudah baik tersebut sehingga siswa secara maksimal berani mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya, belajar menurut cara dan keadaan masing-masing, pembelajaran yang sesuai dengan minat dan keadaan siswa, bergairah dalam belajar dan kegiatan belajar tidak terbatas.

Dalam hal ini sesuai dengan bobot item tertinggi nomor 27 dengan skor nilai 174 dan nilai rata-rata 3,63 siswa telah selalu dapat bekerjasama dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memberikan pendapat ketika guru bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang dapat bekerjasama dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memberikan pendapat ketika guru bertanya saat proses pembelajaran berlangsung tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu sesuai dengan bobot item terendah nomor 33 dengan skor nilai 146 dan nilai rata-rata 3,04 supaya siswa selalu memiliki minat dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru PAK.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,53 siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Keaktifan Belajar PAK Siswa yaitu indikator keinginan dan keberanian siswa dalam melaksanakan tugasnya antara lain siswa memiliki keinginan dan keberanian dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan membuat suatu kesimpulan. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,15 siswa hendaknya meningkatkan indikator materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, diantaranya guru harus menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan minat serta kemampuan belajar siswa.

## 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Keaktifan Belajar PAK Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini supaya

menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya motivasi belajar PAK siswa, minat belajar PAK siswa, dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin & Susan Sumendap. (2022). 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM UI.
- B.Uno, Hamzah & Nurdin Mohamad. (2014). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). Model-model pembelajaran inovatif. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hariato GP. (2016). Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: ANDI.
- Lilik Kristianto, Paulus. (2006). Prinsip Dan Praktik-Panutan Bagi Mahasiswa Teologi & PAK, Pelayan Gereja Guru Agama Dan Keluarga Kristen. Yogyakarta: IKAPI.
- Nainggolan, Jhon M. (2009). PAK Dalam Masyarakat Majemuk. Bandung: Bina Media Informasi.
- Shoimin, Aris. (2018). 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sinar. (2018). Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta cv.
- Suwarto. (2022). Pedagogik Ilmu Pngetahuan Alam. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.